

hukum Taurat, hukum Taurat itu menuntut ketaatan, hukum Taurat itu akan membawa kita untuk memiliki perbuatan-perbuatan, hukum Taurat itu akan membawa kita memiliki buah-buah di dalam kehidupan kita, karena itu Yakobus mengatakan, iman tanpa perbuatan pada hakekatnya adalah mati.

Ketiga, supaya kita menjadi orang-orang yang dogmatis, tetapi tidak menjadi orang yang dingin, bagaimana supaya orang kristen tidak menjadi orang yang dingin? Apa yang alkitab ajarkan supaya gereja itu menjadi gereja yang hangat? Coba kita lihat Matius 24:12, "Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin", ada kata kedurhakaan, dalam bahasa aslinya kata durhaka itu adalah orang yang tidak memiliki hukum, orang yang tidak mementingkan hukum, maka kasihnya akan menjadi dingin. Saya bukan anti kegiatan kebersamaan, kegiatan koinonia, karena alkitab juga mengajarkan, gereja di Korintus bisa bertumbuh begitu pesat karena adanya koinonia, di dalam persekutuan mereka bertumbuh secara erat. Saya bukan anti kebersamaan, tetapi kita jangan hanya terfokus dengan yang namanya kebersamaan, gereja kita menjadi gereja yang dingin, apa solusinya, kita bikin acara kebersamaan, ok, itu bisa kita dukung, tapi jangan kita lupa bahwa kita harus menekankan hukum-hukum Allah juga, karena hukum Allah itu adalah sesuatu yang sangat penting. Kita bisa baca di dalam PL bagaimana indahna hukum-hukum Allah itu, bagaimana Allah memberikan hukum, kita mementingkan orang yang berkekurangan, kita mementingkan orang yang miskin, lalu ada yang namanya bagaimana hidup di dalam kesejahteraan bersama, bagaimana caranya kita melakukan kehidupan yang adil di dalam masyarakat, itu adalah perintah-perintah yang begitu indah. Kalau kita menjalankan hukum-hukum Allah, maka gereja akan menjadi gereja yang hangat dan ini yang dijanjikan oleh alkitab. Mungkin gereja kita menjadi gereja yang dingin salah satu kesalahannya adalah kita tidak menjalankan hukum-hukum Allah, kita hanya berbicara tentang anugerah, anugerah dan anugerah, lalu kita membuang yang namanya hukum Allah dari kehidupan kita.

Kita harus ingat bahwa hukum Taurat itu diberikan ketika mereka sudah diambil

Allah di dalam anugerah menjadi umat Allah, lalu Tuhan memberikan, karena Aku adalah Allah yang mengasihi engkau, yang sudah membebaskan engkau, maka laksanakanlah hukum-hukum ini. Sehingga kita harus melihat hukum Allah bukan merupakan hukum yang mengikat, tapi itu adalah hukum yang begitu indah yang membuat gereja menjadi hangat, lalu mengapa kita harus menjalankan hukum-hukum Allah? Karena hukum-hukum Allah itu intinya adalah kasih, kita lihat Matius 22:36-40, "Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat? Jawab Yesus kepadanya: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." Lalu Paulus dalam Galatia 5:14 mengatakan, sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini yaitu kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri, jadi inti dari pada hukum Taurat adalah kasih, ketika kita melihat hukum Taurat itu adalah kasih, maka kita tidak menjalankannya dengan berpikir bahwa hukum ini mengecek dst., tapi itu adalah ekspresi kasih kita terhadap Allah dan terhadap sesama.

Bagaimana kita melakukan sesuatu yang terbesar di dalam dunia ini adalah dengan kita melakukan hukum Taurat, jadi kita melihat bahwa Yesus Kristus memiliki pandangan yang begitu positif tentang hukum Taurat dan kita juga diminta untuk menjalankan hukum Taurat. Mengapa kita menjalankan hukum Taurat? Karena itu adalah tuntutan dari Yesus sendiri, karena kita sebagai orang kristen harus berbuah, agar kita tidak menjadi orang yang dogmatis, tetapi tidak menjadi orang yang dingin. Kiranya firman Tuhan ini bisa menjadi kekuatan bagi kita. Amin.

Ringkasan khotbah ini belum diperiksa oleh pengkhotbah (AS)



Ringkasan Khotbah GRII Kelapa Gading

Tahun ke-16

Menghidupi Taurat Tuhan

768/807
01 Maret 2015

Matius 5:17, 21-22, 43-44

Sebagian orang kristen memiliki pandangan yang negatif tentang Taurat, mereka melihat bahwa salah satu tugas Yesus Kristus datang ke dalam dunia adalah untuk meniadakan hukum Taurat. Bagi sebagian orang Taurat itu tidak ada tempat lagi dalam kehidupan manusia, kenapa? Karena mereka percaya bahwa salah satu tugas Yesus datang ke dalam dunia adalah untuk menghapuskan hukum Taurat yang begitu mengikat kehidupan umat Allah, akibatnya mereka melihat Taurat itu menjadi sangat negatif, tidak memiliki tempat di dalam kehidupan orang kristen dan mereka sedikit curiga dengan setiap hukum-hukum yang cukup ketat, mereka melihat bahwa ini merupakan bayang-bayang dari pada hukum Taurat. Tetapi alkitab memberikan begitu banyak sudut pandang mengenai hubungan antara Yesus dengan hukum Taurat, tapi tidak ada sudut pandang itu yang berbicara tentang hukum Taurat dipandang oleh Yesus Kristus sebagai hal yang negatif.

Banyak gereja protestan yang percaya bahwa mereka diselamatkan melalui anugerah di dalam Yesus Kristus, itu 100% benar, tetapi yang namanya moralitas, yang namanya taat kepada hukum Taurat sudah mulai ditinggalkan oleh gereja-gereja protestan, karena itu tidak mengherankan banyak gereja protestan di dalam kehidupan mereka tidak berbuah. Jikalau kita mendengarkan orang yang berbicara tentang moralitas, tentang perbuatan baik, jangan langsung di stempel sebagai orang kafir atau liberal yang harus masuk neraka, tidak, karena yang namanya hal seperti itu juga memiliki tempat yang sangat penting di dalam kehidupan kristen. Mungkin orang kristen tidak berbuah, mungkin moralnya sangat rendah, mungkin orang kristen tidak memiliki pengaruh di dalam masyarakat, karena yang namanya khotbah tentang ketaatan kepada hukum Taurat itu sudah mulai digeser di dalam khotbah-khotbah orang kristen.

Sdr. Terry Tarigan

Seperti Martin Luther, dia melihat Taurat adalah bukti orang yang *living by faith*, yang hidup berdasarkan iman, jadi menurut dia tidak mungkin orang yang hidup berdasarkan iman, mereka tidak memperdulikan yang namanya hukum Taurat, mengapa? Karena hukum Taurat itu adalah bukti orang yang beriman sungguh-sungguh. Ini mengingatkan kita apa yang dikatakan Yakobus di dalam suratnya bahwa orang yang mengatakan saya memiliki iman tetapi saya tidak memiliki perbuatan, itu adalah iman yang palsu, iman yang mati. John Calvin juga pernah berkata tentang tiga fungsi dari hukum Taurat, pertama, membawa orang mengerti bahwa orang tidak bisa diselamatkan karena perbuatannya, kedua, membawa orang kepada Kristus sebagai pengharapan akan keselamatan mereka, ketiga, membawa orang-orang yang sudah diselamatkan itu untuk mengerti bagaimana hidup sebagai orang kristen. Ternyata jauh sebelum John Calvin, Martin Luther juga sudah berbicara tentang hal ini yaitu fungsi ketiga dari hukum Taurat yaitu membawa orang kristen untuk mengerti bagaimana hidup sebagai orang kristen. John Calvin mengatakan, kita diselamatkan hanya melalui iman, tetapi iman itu sendiri tidak membuat, melalui ketaatan kita terhadap hukum Taurat. Martin Luther sangat mengamini apa yang dikatakan oleh Paulus dalam 1 Timotius 1:8, "Kita tahu bahwa hukum Taurat itu baik kalau tepat digunakan", juga dalam Roma 7:12, "Jadi hukum Taurat itu adalah kudus dan perintah ini juga adalah kudus, baik dan benar".

Kita juga melihat bagaimana hubungan antara Kristus dengan hukum Taurat tidak ada yang negatif, minimal ada tiga hubungan antara Kristus dengan hukum Taurat:

Pertama, Kristus takluk kepada hukum Taurat sebagai manusia. Di dalam dunia kita melihat bahwa Kristus sangat-

sangat takluk kepada hukum Taurat, di dalam Lukas 2:40-52 kita melihat bagaimana Yesus itu begitu takluk kepada hukum Taurat, Dia belajar hukum Taurat, Dia menjadi anak yang takluk kepada orang tua karena itu adalah tuntutan dari pada hukum Taurat dan juga kita melihat bagaimana Yesus merayakan seluruh perayaan-perayaan agama Yahudi yang diajarkan di dalam hukum Taurat.

Kedua, Kristus mengafirmasi hukum Taurat, darimana kita tahu? Dari pengajaran Yesus sendiri dan juga dari pengajaran murid-murid Yesus sebagaimana Yesus mengajarkan kepada mereka, kita melihat di dalam perkataan Yesus di Matius 5:17, "Aku tidak datang untuk meniadakan hukum Taurat, tetapi Aku datang untuk menggenapi hukum Taurat". Kata menggenapi ini seringkali disalahfahami, seringkali dianggap bahwa orang kristen tidak perlu lagi hukum Taurat, tetapi dalam bahasa aslinya kata menggenapi ini artinya untuk mengkulminasikan, untuk memuncakkan makna dari hukum Taurat. Paulus juga mengatakan di dalam 2 Timotius 3:16-17, "Segala tulisan yang diilhamkan oleh Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk mendidik orang di dalam kebenaran". Di dalam konteks Paulus itu segala tulisan itu adalah alkitab PL yaitu di dalamnya adalah Taurat dan Paulus juga mengatakan di dalam Roma 3:31, "Jika demikian adakah kami membatalkan hukum Taurat karena iman, sama sekali tidak, sebaliknya kami meneguhkannya". Lalu di dalam 1 Yohanes 5:13 dikatakan, "Sebab inilah kasih kepada Allah yaitu bahwa kita menurut perintah-perintahNya", di sini diperlihatkan bahwa setiap orang yang berkata saya mengasihi Allah, orang itu pasti menuruti perintah-perintahNya. Kata perintah dalam bahasa aslinya berasal dari kata *entole*, yaitu hukum-hukum Allah, sehingga kalimat di atas bisa kita ganti menjadi, "Sebab inilah kasih kepada Allah yaitu bahwa kita menuruti hukum-hukum TauratNya". Juga dalam 2 Petrus 2:7, "Sebab Ia menyelamatkan Lot, orang yang benar, yang terus-menerus mendering oleh cara hidup orang yang tidak mengenal hukum dan yang hanya mengikuti hawa nafsu mereka saja", menurut Petrus ada dua jenis orang, orang yang benar dan orang yang tidak menuruti hukum Taurat. Lalu

di dalam 2 Petrus 3:17 dikatakan bahwa orang yang sesat itu adalah orang yang tidak mengenal hukum, lalu Petrus mengajarkan, tetap berpegang pada peganganmu dan menurut Petrus pegangan kita salah satunya adalah hukum Taurat.

Ketiga, Kristus mengatasi atau lebih tinggi dari hukum Taurat, kita lihat dalam Ibrani 1:1-3 dan Ibrani 3:3-5, kita bisa melihat ide dari penulis Ibrani bahwa Yesus itu jauh lebih besar dari pada Musa. Musa itu diagungkan oleh orang Yahudi sebagai pemberi hukum Taurat, ini adalah orang yang begitu besar, tetapi dalam Ibrani 3 tadi dikatakan bahwa yang namanya Musa itu hanya salah satu bagian dari pada bangunan yang dibangun oleh Yesus Kristus, Yesus Kristus jauh lebih tinggi dari pada Musa. Lalu kita juga melihat bahwa Musa itu hanyalah pelayan, sedangkan Yesus itu adalah Anak di dalam rumah Allah, jadi kita melihat Yesus itu jauh lebih tinggi dari pada Musa, mengapa? Karena Yesus sendiri yang memberikan hukum Taurat itu kepada Musa, bukan Musa yang memberikan hukum Taurat kepada umat Allah, Musa hanyalah perantara kepada orang Israel di dalam memberikan hukum Taurat, karena Yesus itu adalah Sang Firman. Yohanes 1:1 mengatakan, "Pada mulanya adalah Firman, Firman itu adalah Allah dan Firman itu bersama-sama dengan Allah", Yesus bukan hanya Musa yang baru, tetapi Dia juga adalah di atas Musa, karena Dia adalah Firman, Sang Pemberi Firman. Seperti cerita pada waktu ada seorang perempuan yang berzinah diperhadapkan kepada Yesus, lalu Yesus menulis di tanah, maksudnya adalah Dia ingin memberitahukan bahwa Dia adalah yang menuliskan hukum Taurat itu dan Aku yang memberikannya kepada Musa. Sehingga kita melihat bahwa Yesus adalah pribadi yang layak untuk menafsirkan hukum Taurat dengan pengertian yang paling dalam.

Sehingga dalam Matius 5:21-44 yang sudah kita baca tadi, di sana kita menemukan ada enam kali antitesis Yesus terhadap seluruh penafsiran hukum Taurat yang ada. Kalimat Yesus yang mengatakan, engkau telah mendengar, tetapi Aku berkata kepadamu, itu terjadi selama enam kali, mengapa? Karena Dia adalah Pribadi yang memberikan hukum Taurat itu dan Dia mengatasi hukum

Taurat, dan Dia adalah Pribadi yang paling layak untuk memberikan pengertian yang sesungguhnya dari pada hukum Taurat, Yesus mengatakan, engkau telah mendengar, dalam bahasa aslinya, itu adalah rumusan ketika seorang guru itu mengambil sebuah kalimat yang berotoritas, lalu itu diajarkan kepada murid-muridnya dan itu sudah tidak perlu dikoreksi lagi. Tetapi Yesus ketika berkata, engkau telah mendengar....., hal yang berotoritas, tapi Aku berkata kepadamu, di sini Yesus ingin menunjukkan bahwa Dia adalah Pribadi yang lebih berotoritas untuk memberitahu apa makna yang sesungguhnya dari hukum tersebut, karena Dia lebih tinggi dari hukum Taurat dan Dia adalah Sang Pemberi hukum itu.

Apa yang menjadi aplikasinya di dalam kehidupan kita ketika kita mengerti bahwa Yesus di dalam hubungannya dengan Taurat tidak ada sedikitpun yang negatif? Sebelum masuk ke bagian ini kita harus mengerti bahwa Taurat itu dibagi tiga yaitu hukum sipil, hukum seremonial dan hukum moral, lalu apa yang menjadi dasar alkitab terhadap pembagian tiga hukum ini? (Kita bisa baca dalam 1 Sam.15:22; Hos.6:6; Ams.21:3; 1 Kor.7:19) Taurat dibagi menjadi tiga, pertama, hukum sipil ini adalah hukum yang mengajarkan umat Allah bagaimana hidup bermasyarakat, hidup berbangsa dan hukum ini masih bisa kita ambil prinsip-prinsipnya. Kedua, hukum seremonial adalah hukum yang mengajarkan untuk bagaimana memohon ampun kepada Allah ketika kita melakukan dosa, hukum ini sudah dilakukan Kristus secara kekal, jadi kita melakukan hukum seremonial ini di dalam Kristus. Jadi Yesus bukan membatalkannya, kita melakukannya secara kekal, terus-menerus di dalam Yesus Kristus, hal ini bisa kita temukan di dalam Ibrani 9:28; 10:9-11. Ketiga, hukum moral, hukum ini kita laksanakan secara literal di dalam kehidupan kita sehari-hari, ini yang sering kita sebut sebagai 10 hukum Taurat.

Nah apa yang menjadi signifikansinya ketika melihat bahwa hukum Taurat itu adalah hal yang positif di dalam pandangan Yesus? Kita menjalankan hukum Taurat itu dengan sungguh-sungguh, karena Yesus begitu mengagungkan hukum Taurat dan Yesus

sudah memberikan pemaknaan yang sesungguhnya dari hukum Taurat. Mengapa kita harus melakukan hukum Taurat?

Pertama, karena itu adalah tuntutan Yesus sendiri, coba kita lihat Matius 7:21-23, "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mukjizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!" Tuhan Yesus menolak pembuat kejahatan, di dalam bahasa aslinya pembuat kejahatan adalah orang yang tidak berhukum, orang yang menentang hukum-hukum Allah. Jadi Yesus sama sekali tidak mengenal orang yang menentang hukum Allah, jikalau kita mengatakan bahwa kita adalah orang kristen, maka kita pasti sangat menghargai hukum-hukum Allah. Lalu di dalam Matius 5:18-20, "Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga. Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Jadi sangat jelas dari perkataan Yesus bahwa kita harus menjalankan hukum-hukum Taurat.

Kedua, untuk membuat kita menjadi orang kristen yang berbuah, orang kristen seringkali mengatakan saya sudah diselamatkan, tetapi tidak memiliki buah di dalam kehidupannya, kenapa? Karena kita sangat-sangat tidak mementingkan